

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana pertumbuhan ekonomi masih sangat lemah. Menurut Tambunan (2001: 2), bagi banyak negara termasuk Indonesia, salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi nasional dengan melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain. Hubungan ekonomi yang dimaksud adalah hubungan perdagangan secara internasional.

Negara yang melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh manfaat bagi negara yang melakukan perdagangan internasional. Manfaat perdagangan internasional meliputi (Feriyanto, 2015:11):

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri.
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
3. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.
4. Transfer teknologi modern.

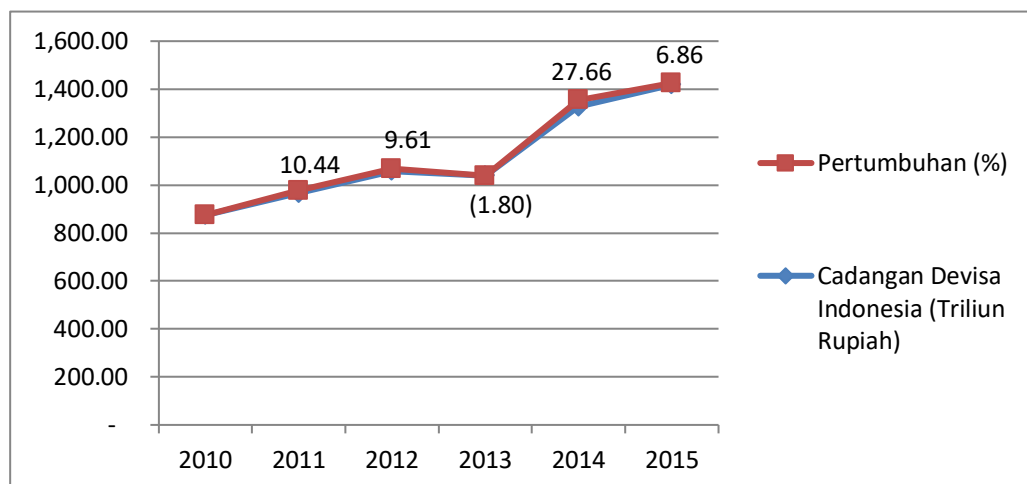
Salah satu alasan penyebab negara melakukan perdagangan internasional adalah karena kebutuhan akan devisa. Devisa yang diperoleh ini nantinya juga digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan negara tersebut (Feriyanto, 2015:13).

Adapun lembaga yang berwenang mengelola cadangan devisa ditetapkan dalam Undang-undang republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 pasal

13 ayat 1 tentang Bank Indonesia, disebutkan bahwa dalam melaksanakan kebijakan moneter Bank Indonesia diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa.

Cadangan devisa merupakan seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan sewaktu-waktu guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilisasi moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing. Oleh karena cadangan devisa dituntut harus dapat dipergunakan setiap saat apabila diperlukan, maka cadangan devisa biasanya berupa kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang mudah diperjualbelikan, emas, dan tagihan jangka pendek kepada bukan penduduk yang bersifat likuid. Selanjutnya, agar cadangan devisa tersebut bersifat likuid, maka cadangan devisa sebaiknya dalam bentuk aset yang dapat dengan mudah dipergunakan setiap saat sesuai kebutuhan (Gandhi, 2006:7).

Gambar 1-1
Grafik Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2010-2015



Sumber : Bank Indonesia 2017 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1-1 terlihat bahwa cadangan devisa Indonesia dari tahun 2010-2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 cadangan devisa Indonesia sebesar 956,95 triliun Rupiah. Mengalami kenaikan sebesar 10,44% dari tahun sebelumnya yang sebesar 874,60 triliun Rupiah. Pada tahun 2012 cadangan devisa Indonesia sebesar 1058,79 triliun Rupiah. Mengalami kenaikan sebesar 9,61% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,80% dari tahun sebelumnya yang semula 1058,79 triliun Rupiah di tahun 2012 menjadi 1.039,71 triliun Rupiah di tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 cadangan devisa Indonesia kembali mengalami kenaikan sebesar 27,66% yang semula 1.039,71 triliun Rupiah menjadi 1.327,27 triliun Rupiah. Kemudian pada tahun 2015 cadangan devisa sebesar 1.418,33 triliun Rupiah. Mengalami kenaikan sebesar 6,86% dari tahun sebelumnya.

Menurut Feriyanto (2015:121), sumber cadangan devisa berasal dari hasil penjualan ekspor barang maupun jasa, laba dari penutupan modal luar negeri, hasil dari kegiatan pariwisata internasional, pinjaman diperoleh dari negara asing yang berasal dari badan-badan internasional serta swasta asing, hadiah dan bantuan dari badan-badan perserikatan bangsa-bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Pinjaman Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Keadaan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Indonesia Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990 – 2015”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah dengan Dollar US terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh pinjaman luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah dengan Dollar US terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh pinjaman luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.

5. Untuk menganalisis pengaruh periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi badan perencanaan nasional, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
2. Bagi Bank Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai masalah sektor moneter di Indonesia serta pengawasan devisa dalam bentuk hutang ataupun lalu lintas dana luar negeri.
3. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi mengenai perkembangan nilai cadangan devisa Indonesia guna ikut serta dalam mendorong peningkatan cadangan devisa melalui kegiatan perdagangan secara internasional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi penelitian berikutnya yang terkait tentang masalah serupa dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, ekspor dan keadaan ekonomi sebelum

dan sesudah krisis ekonomi Indonesia terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1990 – 2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan formulasi sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{log}X_{1t} + \beta_2 \text{log}X_{2t} + \beta_3 \text{log}X_{3t} + \beta_4 \text{log}X_{4t} + \beta_5 D_{1t} + u_t$$

Keterangan:

Y	= Cadangan devisa
X ₁	= Nilai tukar
X ₂	= Pinjaman luar negeri
X ₃	= Penanaman modal asing
X ₄	= Ekspor
D ₁	= Variabel dummy keadaan ekonomi
D	= 0 untuk periode sebelum krisis ekonomi
D	= 1 untuk periode sesudah krisis ekonomi
Log	= Logaritma
β ₀	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ , β ₅	= Koefisien regresi variable bebas
μ	= Variabel pengganggu (<i>error</i>)
t	= Periode waktu penelitian (Tahun 1990 - 2015)